

Strategi efektif pendidikan anti korupsi dalam membentuk karakter integritas di sekolah dan perguruan tinggi

Ririt Shinta Nurjanatin

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: riritshinta@gmail.com

Kata Kunci:

Korupsi; pendidikan anti korupsi; integritas; karakter bangsa; pendidikan kewarganegaraan.

Keywords:

Corruption; anti-corruption education; integrity; national character; civic education.

ABSTRAK

Korupsi di Indonesia merupakan masalah sistemik yang mengancam integritas dan identitas bangsa sehingga diperlukan upaya preventif melalui Pendidikan Anti Korupsi (PAK). Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi efektif dalam menginternalisasikan nilai integritas di sekolah dan perguruan tinggi melalui metode kajian literatur. Hasil menunjukkan bahwa efektivitas PAK ditentukan oleh reorientasi kurikulum yang menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif, keteladanan pendidik, serta penguatan budaya akademik yang bersih melalui hidden curriculum. Selain itu, metode pembelajaran partisipatif seperti kantin kejujuran dan

audit sosial mampu memperkuat pengalaman langsung peserta didik dalam menerapkan nilai integritas. Meskipun demikian, implementasi PAK masih menghadapi tantangan berupa resistensi lingkungan dan ketidakkonsistenan nilai di luar institusi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi, pemanfaatan teknologi, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan penerapan yang konsisten, PAK diharapkan mampu membentuk generasi berintegritas tinggi dan berkontribusi dalam memperkuat ketahanan nasional serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, Pendidikan Anti Korupsi tidak hanya menjadi instrumen edukatif, tetapi juga strategi fundamental dalam membangun karakter generasi yang berintegritas, sehingga mampu mewujudkan tata kelola bangsa yang bersih, adil, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Corruption in Indonesia is a systemic problem that threatens the nation's integrity and identity, thus requiring preventive efforts through Anti-Corruption Education (ACE). This study aims to examine effective strategies for internalizing integrity values in schools and universities using a literature review method. The findings indicate that the effectiveness of ACE depends on a comprehensive approach, including curriculum reorientation that balances cognitive and affective aspects, educator role modeling, and strengthening a clean academic culture through the hidden curriculum. In addition, experiential and participatory learning methods such as honesty canteens and social audits help reinforce students' direct practice of integrity values. However, the implementation of ACE still faces challenges such as environmental resistance and inconsistency of values outside educational institutions. Therefore, stronger regulations, the use of technology, and collaboration among schools, families, and society are necessary. With consistent implementation, ACE is expected to develop a generation with strong integrity and contribute to national resilience and sustainable development. Thus, Anti-Corruption Education is not only an educational instrument, but also a fundamental strategy in building the character of a generation with integrity, so that it is able to realize clean, fair, and sustainable national governance.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Korupsi di Indonesia bukan sekadar pelanggaran hukum, melainkan masalah sistemik yang mengancam identitas dan integritas bangsa. Sebagai negara yang berlandaskan nilai-nilai luhur, korupsi menjadi antitesis dari pembentukan karakter nasional yang kokoh. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran vital dalam menanamkan kesadaran akan identitas nasional agar warga negara mampu menangkal pengaruh negatif, termasuk perilaku koruptif yang merusak tatanan masyarakat (Faslah, 2024).

Salah satu strategi fundamental dalam pemberantasan korupsi adalah melalui jalur preventif di lembaga pendidikan. Pendidikan Anti Korupsi (PAK) dirancang untuk menanamkan nilai-nilai integritas sejak dini. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian literatur, PAK merupakan usaha sadar untuk memberikan pemahaman dan pencegahan agar siswa dan mahasiswa tidak melakukan tindak pidana korupsi di masa depan (Nur, 2021). Hal ini sejalan dengan upaya membentuk karakter yang mampu membedakan hak pribadi dan hak publik secara tegas.

Penerapan strategi ini harus dilakukan secara komprehensif, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Di lingkungan sekolah, penanaman nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama (Sinaga et al., 2025). Sementara itu, di perguruan tinggi, mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) dituntut untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengimplementasikan budaya anti korupsi dalam kehidupan akademik dan sosial (Gufron & Firdausy, 2022). Tantangan utama yang sering muncul adalah bagaimana mengubah pengetahuan teoretis menjadi perilaku nyata yang konsisten di tengah lingkungan yang mungkin masih memiliki celah integritas (Sangka et al., 2025).

Strategi efektif dalam PAK tidak hanya mengandalkan satu mata pelajaran, melainkan integrasi nilai-nilai ke dalam seluruh ekosistem pendidikan. Hal ini mencakup transparansi pengelolaan sekolah, keteladanan dari pengajar, serta metode pembelajaran yang partisipatif dan reflektif (Suhandi & Agustin, 2023). Dengan demikian, sekolah dan perguruan tinggi tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki benteng moral yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan mengkaji lebih dalam mengenai berbagai strategi efektif dalam pendidikan anti korupsi. Fokus penelitian diarahkan pada metode internalisasi nilai integritas yang paling relevan dengan dinamika sekolah dan perguruan tinggi saat ini. Diharapkan, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam menyusun program PAK yang berdampak nyata bagi pembentukan karakter generasi muda Indonesia.

Pembahasan

Internalisasi Nilai Integritas melalui Reorientasi Kurikulum

Strategi utama dalam membentuk karakter anti korupsi adalah melalui reorientasi kurikulum yang tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga pada aspek afektif. Dalam pendidikan di tingkat sekolah, penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran,

tanggung jawab, dan keadilan harus menjadi ruh dalam setiap mata pelajaran, terutama Pendidikan Kewarganegaraan (Smeer & Mubasyiroh, 2023).

Pendidikan anti korupsi harus mampu menyentuh kesadaran terdalam individu sehingga perilaku jujur menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini sejalan dengan upaya memperkuat Identitas Nasional, di mana integritas dipandang sebagai cerminan kepribadian bangsa yang bermartabat. Tanpa integritas, identitas bangsa Indonesia akan luntur oleh praktik-praktik yang merugikan kepentingan umum (Faslah, 2024).

Implementasi Budaya Akademik dan "Hidden Curriculum"

Di perguruan tinggi, strategi efektif tidak hanya terletak pada mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi (PAK), tetapi pada penciptaan budaya akademik yang bersih. Mahasiswa seringkali dihadapkan pada godaan korupsi skala kecil (petty corruption) seperti plagiarisme, titip absen, hingga menyontek.

1. Peran Mahasiswa sebagai Kontrol Sosial

Mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi pengawas jalannya demokrasi dan birokrasi, dimulai dari lingkungan kampus sendiri.

2. Keteladanan Dosen

Strategi ini menuntut dosen untuk menjadi role model. Sebagaimana ditekankan oleh Munawirah & Amir (Munawwirah, 2023), jika seorang pendidik menunjukkan perilaku yang tidak transparan atau tidak disiplin, maka nilai-nilai yang diajarkan di kelas akan kehilangan kredibilitasnya. Oleh karena itu, hidden curriculum atau kurikulum tersembunyi yang berupa perilaku nyata di lingkungan sekolah/kampus memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan materi di dalam buku teks.

Strategi Berbasis Komunitas dan Partisipasi Aktif

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung. Referensi dari (Suhandi & Agustin, 2023), menunjukkan bahwa pembentukan karakter integritas akan lebih cepat meresap jika peserta didik dilibatkan dalam proyek-proyek komunitas. Contohnya:

1. Kantin Kejujuran

Sebagai laboratorium moral di sekolah untuk menguji kejujuran siswa dalam bertransaksi tanpa pengawasan langsung.

2. Audit Sosial

Mahasiswa dapat dilatih untuk melakukan analisis terhadap transparansi penggunaan anggaran di tingkat desa atau kampus sebagai bentuk latihan advokasi anti korupsi.

Metode ini efektif karena mengubah posisi siswa/mahasiswa dari sekadar pendengar menjadi pelaku integritas. Strategi ini juga didukung oleh penggunaan media digital sebagai sarana kampanye, yang dinilai lebih relevan bagi generasi Z dan Alpha (Nur, 2021).

Analisis Efektivitas: Tantangan dan Solusi

Meskipun strategi di atas terlihat ideal, penelitian dari Khresna Bayu Sangka, dkk (Sangka et al., 2025), mengidentifikasi adanya tantangan berupa resistensi lingkungan. Seringkali, pendidikan integritas di sekolah berbenturan dengan realitas sosial yang masih koruptif. Oleh karena itu, strategi efektif harus mencakup:

1. Penguatan Regulasi Sekolah/Kampus

Adanya sanksi yang tegas bagi setiap tindakan kecurangan akademik. Penguatan regulasi di lingkungan sekolah dan kampus menjadi langkah penting dalam menanamkan nilai integritas, terutama melalui penerapan aturan yang jelas dan konsisten. Salah satu bentuk konkret dari upaya ini adalah pemberlakuan sanksi tegas terhadap setiap tindakan kecurangan akademik, seperti plagiarisme, menyontek, atau manipulasi data. Dengan adanya penegakan aturan yang adil dan transparan, lembaga pendidikan tidak hanya menciptakan efek jera, tetapi juga membangun budaya akademik yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

2. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi menjadi strategi penting dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pendidikan. Penggunaan sistem informasi berbasis digital dapat membantu meminimalisir celah manipulasi data, baik dalam pengelolaan nilai akademik maupun administrasi keuangan institusi. Dengan sistem yang terintegrasi dan terdokumentasi secara otomatis, setiap aktivitas dapat dilacak dan diawasi secara lebih efektif, sehingga mendorong terciptanya tata kelola yang lebih jujur, efisien, dan terpercaya.

3. Pelibatan Orang Tua

Memastikan bahwa nilai kejujuran yang diajarkan di sekolah tidak dipatahkan oleh pola asuh yang permisif terhadap ketidakjujuran di rumah, melainkan diperkuat melalui keteladanan orang tua, komunikasi yang terbuka, serta pembiasaan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk konsistensi nilai antara lingkungan keluarga dan pendidikan formal.

Dampak Jangka Panjang terhadap Ketahanan Nasional

Jika strategi pendidikan anti korupsi ini berhasil diimplementasikan secara konsisten di sekolah dan perguruan tinggi, dampaknya bukan hanya pada penurunan angka korupsi di masa depan, melainkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Karakter integritas adalah modal sosial yang paling mahal dalam pembangunan nasional. Dengan memiliki generasi yang jujur, efisiensi birokrasi akan meningkat, kepercayaan investor tumbuh, dan kesejahteraan rakyat dapat tercapai sesuai dengan cita-cita luhur bangsa (Faslah, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Korupsi merupakan masalah sistemik yang mengancam integritas dan identitas bangsa, sehingga penanganannya perlu dilakukan tidak hanya secara represif, tetapi juga preventif melalui pendidikan. Pendidikan Anti Korupsi (PAK) menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas sejak dini.

Efektivitas PAK ditentukan oleh penerapan strategi yang komprehensif, seperti reorientasi kurikulum, keteladanan pendidik, pembentukan budaya akademik yang bersih, serta metode pembelajaran partisipatif. Tantangan yang ada perlu diatasi melalui penguatan regulasi dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dengan implementasi yang konsisten, PAK dapat membentuk generasi yang berintegritas serta berkontribusi pada penguatan ketahanan nasional. Dalam jangka panjang, hal ini juga akan mendorong terciptanya budaya transparansi, meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi, serta mendukung pembangunan yang lebih adil, efektif, dan berkelanjutan.

Lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, sehingga tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik diharapkan menjadi teladan dalam bersikap jujur, disiplin, dan transparan agar nilai integritas dapat ditanamkan secara efektif.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual perlu terus dikembangkan agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai anti korupsi. Dukungan regulasi yang tegas serta pemanfaatan teknologi juga penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang transparan dan akuntabel. Di sisi lain, peran keluarga dan masyarakat perlu diperkuat agar nilai kejujuran dan tanggung jawab dapat terbentuk secara konsisten di berbagai lingkungan.

Daftar Pustaka

- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, & Geopolitik: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Gufron, D. C., & Firdausy, M. A. (2022). *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Islam untuk Membangun Zona Integritas di Kalangan Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Nip 1969030819999031002. <https://repository.uin-malang.ac.id/13574/1/13574.pdf>
- Munawwirah, Z. (2023). Strategi Pendidikan Anti-Korupsi : Membangun Integritas dan Karakter Kejujuran Mahasiswa di Era Modern. *JURNAL SEUMUBEUET: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2, 3–6. <https://doi.org/10.63732/jsmbt.v2i2.95>
- Nur, S. M. (2021). Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, 111–115.
- Sangka, K. B., Probohudono, A. N., Sumarta, N. H., Widjajanto, A., Kurniawati, E. M., Nur Chayati, & Pratama, R. D. (2025). Membangun Integritas Sejak Dini : Pendidikan Antikorupsi untuk Guru SMA melalui Integrasi Ekonomi, Karakter, dan Teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2440–2444.

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1980>

- Sinaga, A. A., Novita, N., Sinaga, I., & Munte, P. A. L. (2025). STRATEGI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MUDA. *Journal of Golden Generation Education*, 1, Nomor:, 28–39. <https://doi.org/10.65244/jgge.v1i2.43>
- Smeer, Z. B., & Mubasyiroh, H. (2023). Integrasi Pendidikan Anti korupsi Berbasis Islam dalam Mata Kuliah Studi Al-Qur'an dan Hadis (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9. <https://repository.uin-malang.ac.id/17455/2/17455.pdf>
- Suhandi, M. F., & Agustin, S. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Perguruan Tinggi. 01(01), 19–27. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp>